

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran adalah pola tingkah laku yang khusus dan mencirikan semua petugas dari suatu pekerjaan atau posisi tertentu.¹ Munculnya peran menunjukkan adanya harapan atau tanggung jawab yang terkait dengan peran tersebut dalam suatu organisasi atau konteks pekerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran merujuk pada tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh individu dalam masyarakat. Hal ini mencerminkan harapan dan norma-norma yang terkait dengan peran tertentu dalam suatu kelompok atau struktur sosial. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu peran dapat berupa suatu rencana tingkah laku yang mencerminkan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang berdasarkan pekerjaan atau kedudukannya dalam masyarakat. Peran menunjukkan bahwa setiap individu diharapkan untuk menunjukkan tingkah laku tertentu sesuai dengan perannya dalam struktur sosial.

Peran tersebut lebih banyak muncul sebagai pekerjaan penyesuaian diri, dan sebagai pegangan. Peran yang dimiliki seseorang meliputi tiga hal antara lain:²

- a. Norma-norma yang terhubung dengan posisi: Peran melibatkan norma-norma yang terkait dengan posisi seseorang dalam struktur sosial, menetapkan harapan-harapan terkait perilaku yang sesuai dengan perannya.
- b. Aksi yang dilakukan dalam masyarakat: Peran mencakup tindakan konkret yang dilakukan oleh seseorang sebagai respons terhadap norma-norma yang terkait dengan posisinya, menunjukkan keterlibatan aktif dalam memainkan peran tersebut.
- c. Perilaku yang penting bagi struktur sosial: Peran juga mencerminkan perilaku seseorang yang memiliki dampak dan penting dalam memelihara atau membentuk struktur sosial masyarakat secara lebih luas.

¹ Diana Sari, "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, no. November (2017): 1–43.

² Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2018): 72–88.

Peran mempunyai ciri-ciri yang dapat dikenali dari bentuk partisipasi, kontribusi, organisasi kerja, dan penetapan tujuan. Berikut ciri-cirinya sebagai berikut:³

- a. Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan: membuat dan melaksanakan keputusan.
- b. Bentuk kontribusi: misalnya ide, tenaga, materi, dan sebagainya.
- c. Organisasi kerja: bersama-sama secara setara (berbeda peran).
- d. Penentuan tujuan: kumpulan kelompok dengan pihak lain.
- e. Peran masyarakat : sebagai subyek.

Peran terdapat struktur yang mengacu pada tata cara atau organisasi yang menentukan tanggung jawab, kewenangan, dan hubungan antara individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu. Struktur peran biasanya memainkan peran penting dalam mengelola efisiensi dan kerja sama dalam berbagai jenis organisasi. Peran memiliki Struktur yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Peran formal terlihat jelas, seperti peran dalam keluarga.
- b. Peran informal bersifat tidak jelas dan cenderung tidak tampak secara terang-terangan, sering kali berperan dalam menjaga keseimbangan hubungan antara individu-individu.

B. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Istilah “remaja” berasal dari kata Latin “*adolescere*” yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh menuju kedewasaan”.⁴ Masa remaja merupakan periode transisi yang melibatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, emosional, serta sosial. Selama masa ini, individu mengalami perubahan signifikan dalam identitas dan tanggung jawab. Psikologisnya, remaja seringkali menghadapi tantangan dalam memahami peran dan ekspektasi sosial, mencari jati diri, dan mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menjadi dewasa.⁵

Santrock mengemukakan bahwa Masa remaja memang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang signifikan. Pembagian rentang usia remaja menjadi awal,

³ Joesoef. Soehendy, *Partisipasi Masyarakat*, 1990.

⁴ Khamim Zarkasih Saputro, “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja,” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.

⁵ Lilis Karlina, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja,” *Jurnal Edukasi Nonformal*, no. 52 (2020): 147–58.

pertengahan, dan akhir memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang perkembangan yang terjadi selama periode ini. Hal ini dapat membantu dalam memahami tantangan dan tugas perkembangan yang dihadapi oleh remaja pada berbagai tahap usia mereka. Batasan usia terakhir bagi remaja yang biasa digunakan oleh para ahli antara lain usia 12 hingga 21 tahun. Batasan usia remaja biasanya dibedakan menjadi tiga, yaitu: remaja awal (pada usia 12-15 tahun), pubertas tengah (pada usia 15-18 tahun), pubertas akhir (pada usia 18-21 tahun).⁶

E.H. Erikson mengemukakan, masa remaja merupakan Proses yang dapat menciptakan ketidaknyamanan dan ketidakpastian bagi remaja, yang kemudian mendorong mereka untuk merenungkan identitas dan jati diri. Pertanyaan tentang bagaimana orang lain melihat mereka dan bagaimana mereka melihat diri sendiri menjadi bagian penting dalam proses pencarian identitas selama masa ini. Hal tersebut adalah bagian alami dari pencarian jati diri dan pembentukan identitas selama perjalanan menuju kedewasaan.⁷

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan yang menandai peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Selama masa ini, individu mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk perkembangan fisik dan psikologis. Pencarian jati diri menjadi fokus utama, dan remaja sering menghadapi tantangan dalam menemukan tempat mereka dalam masyarakat. Proses ini mencakup nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup yang membantu membentuk identitas mereka pada akhirnya.

Secara etimologis, istilah “masjid” berasal dari bahasa Arab, tepatnya dari akar kata “*sajada*” yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Hal ini mencerminkan fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah dalam agama Islam, di mana umat Muslim melakukan salat dan beribadah kepada Allah.⁸ Lebih rinci Quraish Shihab mengutarakan bahwa masjid diambil dari akar kata “*sajada*”, “*yasjudu*”, “*sajdan*” yang bermakna taat,

⁶ W. Santrock, J., *ADOLESCENCE;Perkembangan Remaja*, Edisi KeenamTerjemahan. Jakarta: Erlangga, 2003.

⁷ Unang Wahidin, “Pendidikan Karakter Bagi Remaja,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017), <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>.

⁸ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, 1996.hal.1

patuh dan hormat.⁹ Oleh karena itu masjid ditafsirkan sebagai tempat sujud. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat beribadah umat Islam yang didalamnya terdapat berbagai aktivitas ibadah yang mencakup berbagai kegiatan ibadah, seperti salat, bacaan Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya dalam agama Islam.¹⁰

Menurut terminologi, pengertian masjid diartikan sebagai tempat ibadah yang melibatkan segala aktivitas yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah. Fungsi masjid tidak hanya terbatas pada tempat pelaksanaan shalat, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan keagamaan Umat Islam. Dengan demikian, masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan yang melibatkan berbagai aspek kehidupan umat Muslim, seperti belajar agama, diskusi keislaman, dan berbagai kegiatan sosial.¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Masjid ialah tempat ibadah untuk umat Islam di mana orang-orang berkumpul untuk melaksanakan solat, mendengar khutbah, dan melakukan ibadah lainnya. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai pusat perkumpulan yang mendorong aktivitas keagamaan, pendidikan, dan sosial bagi umat Islam.

Remaja Masjid adalah istilah yang merujuk kepada golongan remaja yang aktif dan terlibat dalam aktivitas-aktivitas di dalam masjid.¹² Partisipasi remaja masjid dapat membentuk pembangunan spiritual, moral, dan sosial mereka. Perkembangan zaman telah membawa perubahan dalam pengorganisasian masjid, termasuk munculnya organisasi remaja masjid. Organisasi ini mampu menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan kegiatan dakwah dan pendidikan di lingkungan masjid. Dengan demikian, masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan yang beragam, melibatkan para remaja

⁹ M. Qurasish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, 1996.hal.459

¹⁰ Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001.

¹¹ Ari Saputra and Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, "Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i1.1522>.

¹² Nova Yanti, "Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan Pendidikan Akhlak Di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri," *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 2, no. 2 (2020): 199, <https://doi.org/10.29300/ijssse.v2i2.3459>.

dalam upaya meningkatkan pemahaman agama dan nilai-nilai spiritual.

Remaja masjid diartikan sebagai bagian dari pengurus masjid yang bertanggung jawab atas pendidikan dan dakwah, memberikan mereka hak untuk mengembangkan program kerja secara mandiri. Sementara dalam pendapat lain, remaja masjid dipahami sebagai bentuk organisasi yang dilakukan oleh remaja Muslim yang berkomitmen dalam aktivitas dakwah. Kedua pendapat tersebut mencerminkan peran penting remaja dalam pengembangan kegiatan keagamaan dan dakwah di lingkungan masjid.¹³ Organisasi remaja masjid yang dibentuk dengan tujuan memakmurkan masjid memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan dakwah dan memberikan wadah bagi partisipasi aktif remaja Muslim dalam kegiatan masjid. Fokus pada pemakmuran masjid mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan, dakwah, dan aktivitas sosial. Dengan melibatkan remaja, organisasi ini dapat menjadi alat efektif untuk mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan, pengembangan diri, dan kontribusi positif terhadap komunitas Muslim di sekitar masjid.

2. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid yang memiliki tujuan internal untuk memakmurkan masjid dapat mencapainya dengan melibatkan masyarakat sekitar khususnya remaja dalam kegiatan syar'i. Seperti pengajian rutin, kegiatan bersih-bersih, dan aktivitas positif lainnya menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai keagamaan dan membantu menyebarkan pesan dakwah. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, remaja masjid menjadi sarana atau wadah yang efektif untuk mencapai tujuan internal organisasi dan juga memberikan dampak positif pada komunitas sekitar.¹⁴

Tujuan remaja di masjid dapat mencakup pengembangan religius, pembelajaran nilai-nilai agama, partisipasi dalam kegiatan sosial, serta membentuk kepribadian yang baik melalui pengajaran moral dan etika. Selain itu, remaja masjid juga dapat terlibat dalam kegiatan pelayanan masyarakat dan mengembangkan organisasinya yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan

¹³ S. Zulmaron, Noupal, M., & Aliyah, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang," *Jurnal Studi Agama*, 2017.

¹⁴ Ilham Hamid Nurfidayani, Syamsyidar, "Peran Pembina Remaja Masjid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Keagamaan Pada Remaja Di Masjid Nurul Hidayah Desa Gareccing Kabupaten Sinjai," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 10 (2023): 36–53.

3. Fungsi Remaja Masjid

Sebagai bagian dari jamaah masjid, remaja masjid harus memahami fungsi masjid secara keseluruhan. Fungsi tersebut kemudian diaplikasikan dalam rangka kegiatan remaja masjid. Berikut ada tiga fungsi remaja masjid yang dapat mencakup:¹⁵

a. Fungsi ubudiyah (ibadah)

Masjid menjadi pusat ibadah bagi umat islam yang ingin beribadah di masjid, khususnya salat lima waktu, salat jumat, dan salat sunnah yang dilakukan secara berjamaah, seperti tarawih, Idul Fitri dan Idul Adha serta salat gerhana. Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini partisipasi remaja dalam shalat berjamaah masih sedikit padahal jumlahnya sangat banyak.

b. Fungsi Ijtima'iyyah (sosial)

Masjid berperan dalam upaya sosial yang terjadi di masyarakat. Kegiatan sosial tidak hanya berupa kontribusi namun, juga pemecahan masalah atas berbagai permasalahan yang dihadapi remaja.

c. Fungsi tarbiyah (pendidikan atau pengembangan)

Fungsi masjid sebagai pendidikan pada dasarnya membina jamaahnya menjadi orang yang memahami agama sesuai ajaran islam, kemudian membentuk karakternya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

4. Kegiatan-Kegiatan Remaja Masjid

Berbicara mengenai kegiatan remaja di masjid tidak pernah lepas dari kegiatan masjid itu sendiri. Masjid memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan dan masyarakat Islam, termasuk:¹⁶

- Tempat Ibadah: Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah, terutama untuk melaksanakan salat lima waktu dan ibadah lainnya.
- Tempat Pengajaran: Masjid digunakan sebagai tempat pengajaran agama Islam, termasuk kelas pengajian, ceramah, dan diskusi keislaman.
- Pusat Dakwah: Masjid menjadi pusat untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak orang untuk memahami dan mengikuti ajaran Islam.

¹⁵ Basri, "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Dan Pembinaan Keluarga Sakinah."

¹⁶ Aiunun.Diana. Lating Khasanah. Wakhidatul, Umarella.Samad, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Kabupaten Buru," *Kuttab* 1, no. 1 (2019): 57–73.

- d. Pusat Kegiatan Sosial: Beberapa masjid juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial, seperti bakti sosial, bantuan masyarakat, dan program-program kesejahteraan.
- e. Tempat Kumpul: Masjid menjadi tempat bagi umat Islam untuk berkumpul, berinteraksi, dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas mereka.
- f. Tempat Pendidikan Anak-Anak: Masjid seringkali menyelenggarakan program pendidikan agama untuk anak-anak, seperti madrasah dan taman kanak-kanak Islam.
- g. Tempat Konsultasi Agama: Imam masjid dapat memberikan nasihat agama dan menjadi tempat konsultasi bagi jamaah yang membutuhkan.
- h. Tempat Peringatan Peristiwa Keagamaan: Masjid sering digunakan untuk memperingati peristiwa-peristiwa keagamaan, seperti pada bulan Ramadan, Idul Fitri, dan Idul Adha.

Melihat fungsi masjid yang telah dibahas di atas, maka kegiatan remaja masjid dapat mencakup berbagai aspek untuk mencapai tujuan organisasi dan memakmurkan masjid. Beberapa kegiatan yang umumnya dilakukan oleh remaja masjid melibatkan:

a. Pelayanan Khusus

Masjid memiliki peran penting sebagai tempat ibadah yang nyaman, aman, indah, dan damai. Pelayanan khusus seperti Salat Jumat, Idul Fitri, dan Idul Adha merupakan momen ibadah keagamaan yang diadakan secara rutin. Takmir masjid, dengan kerjasama masyarakat, remaja, dan pihak-pihak terkait, bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut. Tujuannya tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ibadah, tetapi juga untuk menciptakan kehidupan yang lebih religius dan mempererat ikatan sosial dengan jamaah masjid.¹⁷

b. Kegiatan Pelatihan kader

Latihan penyiapan kader yang melibatkan workshop, persiapan azan, tartil, administrasi, penataan, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) merupakan langkah yang sangat positif. Berikut adalah manfaat dan tujuan dari setiap jenis pelatihan tersebut:

- 1) Workshop: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, memfasilitasi diskusi, dan memberikan wawasan

¹⁷ Sofan Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima, 1996).

mendalam tentang topik tertentu, mempersiapkan kader dengan pemahaman yang lebih mendalam.

- 2) Persiapan Adzan: Melatih kader untuk melaksanakan azan dengan benar dan merawat kebersihan serta keindahan masjid, mempersiapkan generasi yang dapat bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan
- 3) Persiapan Tartil: Mengajarkan kader cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mendalami tajwid, serta memperkuat hubungan spiritual dengan Al-Qur'an.
- 4) Persiapan Administrasi: Melatih keterampilan administratif untuk mengelola berbagai kegiatan masjid, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pelaporan.
- 5) Penataan: Memberikan pemahaman tentang penataan dan estetika masjid, menciptakan lingkungan yang nyaman dan indah untuk ibadah dan kegiatan keagamaan.
- 6) LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan): Membentuk kader dengan keterampilan kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan kepemimpinan yang efektif dalam mengelola kegiatan dan memimpin sebuah organisasi.

Dengan adanya latihan ini, remaja masjid dapat menjadi kader yang terampil, berpengetahuan, dan siap melanjutkan peran positif dalam masa depan, membantu perkembangan dan pemakmuran masjid.

c. Aksi Sosial

Aksi sosial melibatkan partisipasi banyak orang dalam berbagai kegiatan yang bertujuan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Beberapa kegiatan sosial yang umumnya dilakukan oleh masyarakat melibatkan:

- 1) Zakat: Memberikan sumbangan atau donasi kepada fakir miskin atau yang membutuhkan sebagai bentuk pemenuhan kewajiban zakat.
- 2) Kurban: Melibatkan penyembelihan hewan tertentu untuk dibagikan kepada yang membutuhkan pada saat hari raya Idul Adha.
- 3) Bantuan Fakir Miskin: Memberikan bantuan langsung atau program bantuan untuk membantu fakir miskin dalam kebutuhan dasar mereka.
- 4) Membantu Anak Yatim: Menyelenggarakan program dan kegiatan untuk memberikan dukungan kepada anak-anak yatim dan membantu mereka tumbuh dan berkembang.

- 5) Khitanan Massal: Mengadakan program khitanan massal sebagai bentuk pelayanan kesehatan dan keagamaan bagi masyarakat yang membutuhkan.
- 6) Membantu Anak Terlantar: Memberikan bantuan dan dukungan kepada anak-anak yang terlantar atau dalam situasi sulit.

Semua kegiatan ini mencerminkan semangat kepedulian sosial dan nilai-nilai kemanusiaan, serta dapat memberikan dampak positif pada masyarakat yang membutuhkan bantuan.

d. Kegiatan Kesenian

Kegiatan kesenian yang melibatkan latihan mengaji Al-Quran, latihan Al-Barzanji, dan pembentukan grup nasyid adalah bentuk kegiatan yang menggabungkan seni dengan dimensi keagamaan. Berikut penjelasan singkat tentang masing-masing kegiatan:

- 1) Latihan Mengaji Al-Quran: Fokus pada pembelajaran dan pelatihan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Ini mencakup penguasaan tajwid untuk memastikan bacaan yang tepat dan makna yang dipahami.
- 2) Latihan Al-Barzanji: Merupakan bentuk seni yang berasal dari Indonesia, berupa pembacaan syair-syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW yang disertai dengan gerakan-gerakan tertentu. Biasanya dilakukan dalam acara-acara keagamaan atau peringatan Maulid Nabi.
- 3) Pembentukan Grup Nasyid: Membentuk grup musik yang tampil dengan lagu-lagu religius (nasyid). Grup nasyid biasanya terdiri dari vokalis dan pemain musik yang membawakan lagu-lagu dengan pesan moral dan keagamaan.

Kombinasi dari ketiga kegiatan ini menciptakan suasana keagamaan, budaya, dan seni dalam komunitas Muslim. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang dapat menginspirasi dan meningkatkan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam.

e. Kegiatan Syi'ar dan Dakwah.

Kegiatan syi'ar (pengenalan atau penyebaran ajaran Islam) dan dakwah (penyampaian pesan-pesan keagamaan) memang memiliki peran penting dalam memperkuat identitas keagamaan dan mengajak orang untuk memahami nilai-nilai Islam. Pada hari-hari besar Islam dan hari besar nasional,

intensitas kegiatan syi'ar dan dakwah sering kali meningkat. Beberapa alasan kegiatan ini dianggap penting atau mendasar meliputi:

- 1) Pentingnya Peringatan Hari Besar Islam: seperti idul fitri, idul adha, dan lainnya adalah momen penting dalam kalender keagamaan. Kegiatan syi'ar dan dakwah dapat memperdalam pemahaman umat tentang makna dan hikmah peristiwa-peristiwa tersebut.
- 2) Peluang Menjangkau Masyarakat Lebih Luas: Pada hari besar, banyak orang berkumpul di tempat-tempat ibadah atau berpartisipasi dalam acara-acara keagamaan. Hal ini menciptakan peluang besar untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat yang lebih luas.
- 3) Mempererat Keterikatan Umat: Kegiatan syi'ar dan dakwah pada hari besar membantu mempererat ikatan sosial, persatuan dan kebersamaan dengan para jamaah masjid.

Berperan aktif dalam melaksanakan aktivitas remaja masjid dapat didorong oleh berbagai motivasi yang membawa dampak positif bagi individu dan kelompok. Beberapa hal yang mungkin menjadi motivasi tersebut antara lain:

- a. Berkembangnya masjid, kehidupan dan kelancaran ibadahnya, merupakan kewajiban seluruh umat Islam.
- b. Bagi individu yang terus-menerus memakmurkan masjid, maka akan mendapatkan pahala surga dari Allah pada hari kiamat.

5. Peran Remaja Masjid

Peran remaja masjid yaitu sebagai agen perubahan dan sebagai dasar pengembangan komunitas di masjid. Remaja dapat aktif dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan untuk memperkuat ikatan antara anggota dengan pengurus masjid. Selain itu, remaja juga dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda lainnya dalam mempertahankan nilai-nilai agama dan moral. Adapun peran remaja masjid sebagai berikut:¹⁸

a. Memakmurkan Masjid

Remaja Masjid memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di masjid. Dengan mendorong anggotanya untuk aktif datang ke masjid dan

¹⁸ Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, and Muhammad Amrillah, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2021): 43–52, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>.

melaksanakan kegiatan salat berjamaah bersama-sama dengan umat Islam lainnya, mereka berkontribusi pada kemakmuran masjid. Salat berjamaah tidak hanya memperkuat hubungan sosial dalam komunitas Muslim, tetapi juga menciptakan keagamaan yang lebih kuat di masjid. Selain itu, Kedatangan mereka di masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, mengkoordinasikan dan mengelola strategi organisasi untuk melaksanakan kegiatan pengembangan moral peserta didik yang telah diciptakan.

b. Kaderisasi Anggota

Pembentukan kader adalah suatu proses yang dirancang dengan cermat untuk menghasilkan kader-kader yang siap dan mampu mengemban amanah organisasi. Proses ini mencakup pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan serta nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan dan prinsip organisasi. Dengan demikian, organisasi dapat memiliki kader-kader yang kompeten dan berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Pembentukan kader remaja anggota masjid dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu langsung dan tidak langsung. Kader langsung melibatkan metode pendidikan dan pelatihan terstruktur yang dirancang khusus untuk pengembangan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan. Di sisi lain, kader tidak langsung dapat terbentuk melalui partisipasi dalam kepengurusan dan kegiatan organisasi masjid yang memungkinkan mereka belajar dan tumbuh secara informal melalui pengalaman praktis. Kombinasi keduanya dapat menciptakan kader yang holistik dan siap melaksanakan peran dalam masjid. Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berupaya membentuk kader anggotanya dengan membekali mereka dengan kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengelola manusia (*human skill*), dan konsep keterampilan (*conceptual skill*).

Dengan pembekalan tersebut, diharapkan kader-kader remaja masjid memiliki keterampilan praktis, kemampuan berinteraksi sosial, serta pemahaman konseptual yang mendalam. Dengan pendekatan yang mencakup berbagai aspek keterampilan dan nilai, pembentukan kader oleh remaja masjid bertujuan menghasilkan kader yang “siap pakai”. Kader seperti ini diharapkan memiliki iman yang kuat, profesionalisme, keterampilan aktivis Islam yang terampil, motivasi tinggi,

pengetahuan yang luas, dan tingkat intelektualitas yang tinggi. Selain itu, mereka diharapkan menjadi calon-calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan misi organisasi dengan baik. Tujuan yang mendukung pengembangan generasi muda Islam yang berdaya dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

c. Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Partisipasi remaja masjid dalam mendukung program dan kegiatan takmir masjid, seperti salat Jumat, kegiatan Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha, sangat penting untuk memperkuat hubungan sosial dan spiritual dalam komunitas. Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, keterlibatan remaja dalam kegiatan-kegiatan tersebut juga membangun kepemimpinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai positif dalam diri mereka.

Peran remaja masjid sangat penting dalam mendukung berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid, seperti:

- 1) Menyiapkan Ruangan untuk Salat Berjamaah: Menjadi bagian dari tim yang menyiapkan ruangan untuk pelaksanaan salat berjamaah dan salat khusus pada acara-acara tertentu.
- 2) Mengatur Jadwal dan Hubungi Khatib: Terlibat dalam perencanaan jadwal kegiatan keagamaan, termasuk menghubungi khatib untuk khutbah Jumat, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- 3) Panitia Kegiatan Masjid: Berpartisipasi dalam berbagai panitia kegiatan masjid, seperti acara pendidikan, pengajian, atau kegiatan sosial yang diadakan oleh takmir masjid.
- 4) Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat: Terlibat dalam kegiatan pengumpulan dan pendistribusian zakat untuk membantu mereka yang membutuhkan di dalam dan di sekitar komunitas.
- 5) Penggalangan Dana: Mendukung kegiatan penggalangan dana untuk pembiayaan kegiatan masjid dan program-program kemanusiaan yang dijalankan oleh takmir masjid.
- 6) Memberikan Masukan: Memberikan masukan dan ide konstruktif kepada takmir masjid untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan yang dijalankan oleh masjid.

Dengan demikian, remaja dapat menjadi kekuatan dinamis dalam mencapai kemakmuran masjid melalui partisipasi aktif dan kreativitas mereka.

C. Memakmurkan Masjid

1. Pengertian Memakmurkan Masjid

Kata memakmurkan memiliki akar kata dari "makmur" yang berasal dari bahasa Arab "*amara-ya'muru-immaratan*." Asimilasi kata ini mencakup sejumlah makna, termasuk membangun, memperbaiki, menguasai, merasuki, mengisi, menghidupkan, melayani, memperhatikan, dan menopang. Dalam konteks umat Islam, memakmurkan memiliki makna membangun, memajukan, dan melakukan hal-hal bermanfaat yang dapat memberikan kemakmuran dan kemajuan bagi umat Islam.¹⁹

Memakmurkan masjid adalah satu hal cerminan akuntabilitas masjid. Masjid sebenarnya bukan sekadar tempat beribadah.²⁰ Dari awal sejarah Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan keadilan. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa masjid adalah pusat kehidupan komunitas Muslim, tempat untuk belajar, berdiskusi, dan menjalankan ibadah bersama-sama. Masjid dapat dikelompokkan sebagai organisasi nirlaba karena berfungsi sebagai tempat berkumpul anggota masyarakat untuk melakukan kegiatan interaksi, membangun hubungan, dan memperkuat ikatan keagamaan.²¹ Sebagai organisasi nirlaba, masjid tidak memiliki orientasi pada mencari keuntungan finansial, tetapi lebih pada memberikan pelayanan spiritual dan sosial kepada komunitas. Pembiayaan dan pembangunan masjid sering kali berasal dari sumbangan dan partisipasi sukarela anggota masyarakat, menunjukkan fokus pada pelayanan tanpa tujuan keuntungan ekonomi. Dengan demikian, masjid menjadi pusat kegiatan nirlaba yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pelayanan keagamaan hingga kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pada intinya memakmurkan masjid mengacu pada usaha untuk membuat masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan dan

¹⁹ Fita Rahmasari, "Strategi Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Iman Gunungsari Lombok Barat," *Skripsi*: (Mataram: UIN Mataram, 2023)

²⁰ H. Sucipto. 2014. *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. Grafindo Books Media., Jakarta.

²¹ C.S. Mustaffa. Attouni, M.A.K. 2014. "How Do Non-Profit Organizations in Libya Adopt and Use Social Media to Communicate with The Society.," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 155 ,hlm. 92-97.

sosial yang aktif, di mana umat Islam dapat beribadah, belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Hal ini, melibatkan upaya untuk menjaga kebersihan masjid menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kajian Islam, dan pengajian, serta mempromosikan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan di lingkungan masjid. Memakmurkan masjid juga melibatkan partisipasi aktif dari komunitas untuk memastikan masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat yang bermanfaat bagi perkembangan spiritual dan sosial umat Islam.

2. Upaya Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid

Remaja memiliki peran yang signifikan dalam memakmurkan masjid. Dengan kepercayaan yang diberikan, mereka diharapkan memiliki tekad yang berani dan kesungguhan dalam menjalankan tugasnya. Termasuk merawat keberlanjutan kegiatan keagamaan, mengelola dana masjid dengan transparan, serta berperan aktif dalam membangun komunitas dan menjaga keberlanjutan masjid sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial. Peran Remaja Masjid dalam memakmurkan masjid melalui penerapan manajemen yang baik memerlukan serangkaian langkah-langkah yang terencana dan terstruktur. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memakmurkan masjid:²²

a. Menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat

Pada tahapan ini, peran kepemimpinan masjid dalam mengajak serta merangkul masyarakat untuk berpartisipasi dalam memakmurkan masjid sangatlah penting. Karena, Dengan melibatkan dan merangkul partisipasi masyarakat, masjid dapat menjadi pusat kegiatan yang berpusat pada kepentingan dan kebutuhan umat. Hal ini membangun fondasi yang kuat untuk pemakmuran masjid dan pertumbuhan positif dalam komunitas.

b. Menjauhkan masjid dari aktifitas politik

Langkah ini diambil agar masjid sebagai organisasi kemasyarakatan terhindar dari perpecahan dan kehancuran. Politik yang dimaksud di sini seperti paham atau ideologi yang

²² Eka Siskawati, Ferdawati, and Firman Surya, "Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid Dan Masyarakat Saling Memakmurkan?," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 1 (2016): 70–80, <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7006>.

mengutamakan kepentingan kelompok tertentu dengan cara yang dianggap tidak sesuai dengan tujuan keberadaan masjid.

Upaya remaja masjid dalam memakmurkan masjid tidak luput dengan penerapan manajemen masjid. Karena, manajemen masjid mempunyai bidang-bidang tertentu dalam pengelolaan masjid. Remaja masjid diharapkan memahami ilmu pengetahuan dan memiliki wawasan yang luas serta kemampuan dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman saat ini. Oleh karena itu, remaja masjid harus mempunyai kemampuan dan kreativitas yang terarah bagi kemakmuran masjid dan masyarakat sekitar dengan menampilkan susunan agenda dan program kerja.

Untuk membimbing dan memajukan pengelolaan masjid yang baik, tepat sasaran dan terukur, Kementerian Agama telah lama menerbitkan penerapan manajemen masjid. Maka, remaja masjid harus mengambil langkah kritis dalam upaya memakmurkan masjid dengan melibatkan pengelolaan berbagai aspek diantaranya dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: Bidang Idaroh, Bidang Imaroh dan Bidang Ri'ayah.

a. Bidang Idaroh

Bidang idaroh adalah manajemen sumber daya manusia yang meliputi organisasi, hubungan masyarakat, pembukuan, pengelolaan keuangan, serta menggerakkan orang lain untuk bekerja secara maksimal sesuai tugas dan kompetensinya, seperti pekerjaan administrasi, keuangan, dan pengawasan. Terkait hal itu, penting untuk memberikan panduan yang jelas, memberikan pengakuan atas prestasi mereka, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan pertumbuhan profesional.²³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa idaroh merupakan fungsi yang mengarahkan sumber daya manusia dalam pengelolaan suatu organisasi. Tujuan akhir dari Idaroh adalah mengembangkan organisasi terkait dengan kegiatan jamaah untuk memperkuat kehadiran masjid dan sukses dalam memajukan dakwah. Hal ini dapat dicapai melalui pembinaan komunitas, pemberdayaan anggota, serta peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan dakwah di lingkungan masjid.

²³ Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid* (jakarta: Bulan Bintang, 2002)hlm. 6.

Bidang Idaroh pada garis besarnya dibagi menjadi dua bidang yaitu:²⁴

- 1) Idaroh binail maadiy adalah mengacu pada manajemen fisik yang mencakup pengelolaan masjid, struktur fisik, kebersihan, ketertiban, keindahan, tata tertib, perekonomian, dan administrasi masjid. Fokusnya adalah menjaga kesucian, keindahan, dan kebermanfaatan masjid bagi kehidupan masyarakat.
- 2) Idaroh binail ruhiy adalah kaidah yang diturunkan Nabi Muhammad SAW untuk mengelola kegiatan masjid sebagai wadah pengembangan umat dan pusat pengembangan budaya Islam. Fokusnya melibatkan pengentasan dan pendidikan akidah Islam, pengembangan akhlakul karimah, penjelasan rutin ajaran Islam mengenai memajukan persaudaraan sesama muslim, persatuan umat, budaya Islam dan meningkatkan kualitas islam bagi individu dan masyarakat.

b. Bidang Imaroh

Bidang imaroh dalam pengertian manajemen masjid di artikan dengan kegiatan memakmurkan masjid. Kemakmuran masjid merupakan salah satu proses pengembangan program jamaah. Program peningkatan kemakmuran masjid harus mencakup berbagai dimensi, termasuk fungsi masjid sebagai tempat ibadah, pendidikan informal, pusat dakwah, kesehatan masyarakat, perpustakaan, peringatan hari besar Islam dan nasional, serta penyuluhan agama kepada masyarakat. Dengan menyelaraskan program dengan fungsi-fungsi tersebut, masjid dapat menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kemakmuran masjid.²⁵

Kegiatan imroatul masjid tentunya berkaitan dengan program-program yang direncanakan oleh pengurus masjid, yang mencerminkan seluruh kebutuhan kelompok sasaran di sekitar masjid. Beberapa kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai bagian dari imroatul masjid antara lain:

²⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996)hlm.33.

²⁵ Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid*. (Bandung: Lekkass, 2016)hlm.18.

- 1) Kegiatan pelaksanaan salat berjamaah
- 2) Kegiatan pelaksanaan majelis taklim
- 3) Pengumpulan dan pendistribusian ZIS
- 4) Kegiatan ibadah qurban
- 5) Kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak
- 6) Kegiatan pembinaan remaja masjid
- 7) Kegiatan masalah keuangan masjid
- 8) Penerbitan Masjid
- 9) Perayaan hari besar Islam
- 10) Pengurusan jenazah

c. Bidang Ri'ayah

Bidang *ri'ayah* dalam Bahasa umum mengacu pada pengembangan sarana dan prasarana untuk jamaah, melibatkan penyediaan ruang ibadah, sarana bersuci, serta ruangan penyimpanan alat-alat keperluan masjid, mencerminkan perhatian terhadap kenyamanan dan kebutuhan praktis bagi jamaah masjid. Hal ini merupakan langkah positif dalam meningkatkan fasilitas yang mendukung aktivitas keagamaan dan memastikan keberlangsungan berbagai kegiatan di dalam masjid.²⁶

Berkaitan dengan remaja masjid dalam hal ini dapat berkoordinasi dengan takmir masjid mengenai kegiatan melestarikan lingkungan fisik masjid, baik interior maupun eksterior masjid, guna mencapai tujuan memuliakan dan memakmurkan masjid. Bahwa sesungguhnya umat Islam hendaklah melestarikan dan memelihara masjid dengan sebaik-baiknya.

Seiring berkembangnya bidang Ri'ayah maka masjid tampak bersih, terang dan indah, sehingga mampu menghadirkan daya tarik, kenyamanan dan kenikmatan bagi setiap orang yang masuk dan beribadah di dalamnya..²⁷

3. Keutamaan Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid memiliki keutamaan yang tinggi dalam Islam mencerminkan komitmen umat Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat hubungan batiniah. Keutamaan ini juga dapat mencakup pahala yang besar,

²⁶ Departemen Agama RI, *Manajemen Kemasjidan Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah DITJEN BIMAS Islam, 2008)hlm.50.

²⁷ Budiman Mustafa, *Manajemen Kemasjidan* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008)hlm.20.

berupa amal ibadah dan kebaikan yang akan memberikan manfaat tidak hanya bagi individu yang melakukannya tetapi juga untuk komunitas secara keseluruhan.

Berikut keutamaan dari memakmurkan masjid yang dirangkum dalam buku karya Drs. H. Ahmad Yani yang berjudul *Manajemen Remaja Masjid*:²⁸

a. Membuktikan Kebenaran Iman

Sikap seorang muslim yang rajin datang ke masjid dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran masjid dan terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat, memang mencerminkan keimanan dan kualitas pribadinya yang tinggi. Terlibat aktif dalam kegiatan masjid adalah bentuk kontribusi positif dalam membangun komunitas Muslim dan menjaga kehidupan beragama. Rasulullah SAW bersabda:

“Apabila kamu melihat seseorang yang sering datang ke masjid, maka saksikanlah bahwa dia benar-benar beriman”. (HR. Tirmidzi).

b. Mendapatkan Perlindungan Pada Hari Kiamat

Keaktifan dan kesetiaan seseorang terhadap masjid diartikan sebagai ekspresi cinta terhadap ikatan spiritual dengan tempat itu. Dalam Islam, hubungan yang erat dengan masjid dianggap sebagai bentuk perlindungan dari Allah SWT di hari akhir, mencerminkan kecintaan yang mendalam terhadap tempat-tempat ibadah dan aktivitas keagamaan yang mendekatkan diri pada-Nya. Rasulullah SAW bersabda:

“Ada tujuh golongan orang yang akan mendapatkan naungan Allah SWT pada hari kiamat, ketika tidak ada naungan selain dari-Nya. Salah satu golongan tersebut adalah orang yang hatinya selalu terpaut dengan masjid, baik saat ia keluar dari masjid hingga kembali kepadanya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

c. Derajat yang Tinggi dan Ampunan

Kesungguhan seorang muslim dalam memakmurkan masjid dan rajin mengunjunginya memang dianggap sebagai tindakan yang membawa berkah. Tindakan ini tidak hanya membantu memakmurkan masjid secara fisik, tetapi juga menciptakan ikatan spiritual yang kuat antara individu dan tempat ibadah. Dalam Islam, dijanjikan balasan yang besar,

²⁸ Drs. H. Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid* (Jakarta Selatan, 2021).

termasuk penghapusan dosa dan peningkatan derajat di sisi Allah SWT. Keberlanjutan dan kesungguhan dalam amalan tersebut membawa dampak positif yang signifikan bagi kehidupan spiritual seorang muslim. Rasulullah SAW bersabda:

“Barangsiapa yang bersuci di rumahnya, kemudian ia berjalan untuk mendatangi salah satu masjid di antara masjid-masjid Allah SWT, demi menunaikan suatu kewajiban dari kewajiban-kewajiban yang ditetapkan Allah SWT, maka salah satu dari setiap langkahnya itu akan menghapuskan dosa serta langkah yang satunya lagi akan mengangkat derajatnya.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Tirmidzi, dan Hakim) .

d. Ketenangan dan Rahmat

ketika seorang muslim berkontribusi dalam memakmurkan masjid, manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh masjid itu sendiri, tetapi juga oleh individu yang melakukannya. Dalam Islam, amalan shaleh dan kontribusi positif kepada masjid atau komunitas umat Islam disertai dengan janji-janji pahala, termasuk kedamaian pikiran, rahmat Allah, serta kemudahan dalam meniti jalan lurus (shiratal mustaqim) menuju surga. Dengan ikhlas dan konsisten dalam melakukan amal kebaikan, seorang muslim dijanjikan keberkahan dan keberlimpahan di dunia dan akhirat. Rasulullah SAW bersabda:

“Masjid itu dianggap sebagai rumah bagi orang-orang yang bertaqwa. Allah memberikan jaminan berupa ketenangan, rahmat, dan kemampuan untuk melintasi shiratal mustaqim menuju keridhaan-Nya, yaitu surga”. (HR. Thabrani dan Bazzar dari Abud Darda ra).

e. Menanti Shalat Dianggap Shalat

Menunggu salat berjamaah di masjid, bahkan sebelum waktu salat datang, dianggap sebagai bagian dari salat tersebut dan akan mendatangkan pahala. Hal ini menunjukkan pentingnya semangat dan keinginan untuk melibatkan diri dalam ibadah berjamaah, serta menunjukkan kecintaan kepada masjid sebagai tempat ibadah bersama. Rasulullah SAW bersabda:

“keutamaan dan pahala bagi seseorang yang menunggu shalat di masjid dan tidak kembali ke rumahnya kecuali untuk menunggu pelaksanaan shalat”. (HR. Bukhari dan Muslim).

f. Langkah yang Jauh Menambah Pahala

Semakin jauh seseorang berjalan untuk menunaikan ibadah shalat berjamaah di masjid, semakin banyak pahala yang diraih. Fakta bahwa Nabi Muhammad SAW menasihati seorang sahabat untuk tetap berjalan ke masjid dari rumahnya yang jauh, meskipun ada opsi untuk pindah dekat masjid, menekankan pentingnya mendapatkan pahala dari perjalanan tersebut. Ini menunjukkan bahwa jalan kaki ke masjid membawa manfaat dan keberkahan, dan setiap langkahnya dihitung sebagai amal kebaikan. Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya semakin jauh perjalanan yang ditempuh seseorang untuk melaksanakan shalat, semakin besar pahala yang akan diterimanya”. (HR. Bukhori dari Abu Musa).

D. Penelitian Terdahulu

Suatu penulisan skripsi, peneliti harus menggunakan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain untuk menguatkan informasi yang diteliti. Berikut antara lain:

1. Penelitian Nurkeke Norma A Manik (2021) jenjang pendidikan S1 Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Dalam skripsinya yang berjudul “Peran Remaja Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi”. Persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama membahas peran remaja masjid. Sedangkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu membahas tentang peran remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid yang sebelumnya tidak dibahas oleh peneliti terdahulu.²⁹
2. Penelitian Agilia Sufi Malinda (2023) jenjang Pendidikan S1 Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsinya yang berjudul “Peran Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Kopri Kec. Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”. Letak persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid. Sedangkan

²⁹ Nurkeke Roma A Manik, “Peran Remaja Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi,” *Skripsi* (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

letak perbedaannya penelitian terdahulu membahas bagaimana peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid, sedangkan penelitian saat ini membahas bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid.³⁰

3. Penelitian Sri Damayanti (2020) jenjang Pendidikan S1 Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam skripsinya yang berjudul “Peran Remaja Masjid An-Nur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge”. Persamaan dari penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas peran remaja masjid. Sedangkan letak perbedaannya dengan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang peran remaja masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid yang sebelumnya tidak dibahas oleh penelitian terdahulu.³¹
4. Penelitian Putri Ayu Wulandari, jenjang Pendidikan S1 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018 yang berjudul “Peran Remaja Masjid Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur”. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas peran remaja masjid tetapi peneletian ini berbeda dari segi tempat dan maksudnya. Pada penelitian saat ini membahas tentang Peran Remaja Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Jami’ An-Nur Bangsri yang tidak dibahas oleh penelitian terdahulu.³²

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan fondasi yang menggabungkan teori, fakta, pengamatan, dan tinjauan pustaka untuk membentuk dasar penelitian. Dengan merinci variabel-variabel penelitian secara

³⁰ Agilia Sufi Malinda NPM 1941030005, “Peran Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Di Nurul Huda Desa Korpri Kec. Kalianda Kabupaten Lampung Selatan,” *Skripsi* (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

³¹ Sri Damayanti, “Peran Remaja Masjid An-Nur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge,” *Skripsi* (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

³² putri Ayu Wulandari, “Peran Remaja Masjid Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur,” *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2018).

mendalam dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kerangka berpikir menjadi panduan yang kuat dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mengarahkan langkah-langkah metodologi yang akan diambil. Hal ini, dapat membangun dasar penelitian yang kuat dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks permasalahan ini berkaitan dengan Remaja Masjid, suatu organisasi yang berada dibawah kepengurusan takmir masjid. Partisipasi remaja masjid dalam kegiatan-kegiatan masjid serta keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan pengurus masjid dapat memperkuat ikatan organisasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif didalam masjid. Harapan besar dari kegiatan itu dapat melatih keterampilan dan jiwa kepemimpinan remaja masjid. Maka, melalui peran aktif remaja masjid nantinya dapat berdampak bagi kemakmuran masjid di era sekarang maupun yang akan datang.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

